

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS. DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Suriani Ginting

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl.Thamrin No.112, 124, 144 Medan 20212
suriani@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk kategori LQ 45. Dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive sampling jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 16 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012 - 2016

Keywords: *kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, leverage*

1. Pendahuluan

Pasar modal memegang peranan penting dalam mendorong perusahaan yang telah *go publik* untuk lebih meningkatkan kinerja mereka, salah satunya dengan mengumumkan laba dan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Perusahaan LQ45 adalah perusahaan yang paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ45 adalah perusahaan yang mempunyai nilai kapitalisasi dan likuiditasnya paling besar. LQ 45 dapat menjadi daya banding investor dalam mengukur kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan (dividen) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali (laba ditahan).. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan [1]. Perusahaan yang memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak

membagikan labanya sebagai dividen maka hal itu akan berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke perusahaan. [2]

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden [3]

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan terhadap Return on asset (ROA) Perusahaan yang memperoleh laba cenderung akan membayar deviden. Penelitian terdahulu menunjukkan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden [4] tetapi penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden [5]

Leverage mendeskripsikan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam segala kegiatan operasional perusahaan (Syamsuddin, 2013: 53). Variabel yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur besarnya hutang ini adalah debt to equity ratio (DER). Variabel ini bisa menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen [6] seangkan penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen [4]

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, seperti bagi investor terkait pengambilan keputusan investasi dan memberikan pengetahuan dalam melihat kelayakan dividen dari suatu perusahaan. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi informasi tambahan dalam menetapkan keputusan terkait kebijakan dividen sekaligus dapat menjadi sebuah pandangan bagaimana pihak eksternal menilai perusahaan dari segi keputusan terhadap kebijakan dividen. Serta bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi tambahan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kebijakan Dividen

Suatu perusahaan akan menetapkan kebijakan dividennya sebelum mengumumkan dan membayarnya kepada para pemegang saham (*stakeholders*). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Pembagian dividen diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), melalui rapat tersebut telah ditetapkan berapa besarnya dividen perlembar saham, jenis saham yang akan dibagikan, waktu diumumkannya pembagian dividen dan tanggal pembayaran dividen

Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapakan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen perusahaan. Para investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan [1]. Perlakuan kebijakan dividen sebagai suatu keputusan sisa yang bersifat pasif mempunyai implikasi bahwa dividen adalah tidak relevan (*irrelevance*), yaitu investor *indifferent* antara dividen dan laba ditahan [7]

2.2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti : current ratio, quick ratio dan cash acid-ratio.

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini berarti bahwa makin kuat posisi likuiditasnya suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, akan makin tinggi rasio pembayaran dividennya

Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi investor. Current ratio seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Sehingga likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas mengindikasikan seberapa efektif keseluruhan perusahaan dikelola. Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*.

Return on assets dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

2.4. Leverage

Leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2012). *Leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham.

Salah satu ukuran *leverage* keuangan perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* - DER).

Debt to equity ratio yaitu perbandingan antara total kewajiban (*liabilities*) dengan total modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. [7] *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti sebuah perusahaan telah melaksanakan pembiayaan yang agresif sehingga perusahaan tumbuh bersamaan dengan utangnya

Semakin besar rasio *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima.

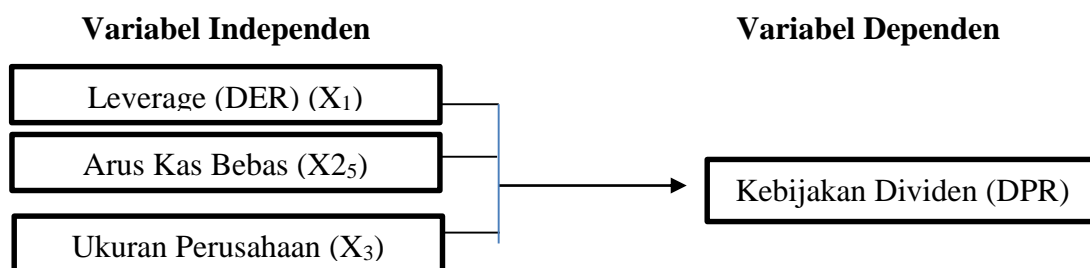
2.5. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Hendika Arga Permana (2016)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Kebijakan Dividen <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan	<u>Secara Simultan:</u> <i>Leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. <u>Secara Parsial:</u> <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
Mafizatul Nurhayati (2013)	Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan sector non jasa	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Kebijakan Dividen, <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> ROA, Curent ratio, Ukuran Perusahaan	<u>Secara Parsial:</u> Secara Parsial ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, Curent ratio berpengaruh Negatif terhadap Kebijakan dividen
Muhamamad Arilaha (2007)	Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Deviden	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Kebijakan Dividen, <u>Variabel</u> <u>Independen:</u>	<u>Secara Parsial :</u> Likuiditas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan Deviden, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden

		Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas
Nur Fathonah dan Lailatul Amanah (2016)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas dan <i>Debt to Equity</i> Terhadap Rasio Dividen	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Rasio Dividen</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>Free Cash Flow</i>, Profitabilitas dan <i>Debt to Equity</i></p>
		<p><u>Secara Simultan:</u> <i>Free cash flow</i>, profitabilitas dan <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i></p> <p><u>Secara Parsial:</u> <i>Free cash flow</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>, sedangkan <i>debt to equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>.</p>

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.7. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan deviden

Likuiditas yang diukur dengan current ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar yang bersumber dari asset lancar. Current ratio adalah sejumlah kas dan setlancar yang lainnya. Semakin likuid sebuah perusahaan semakin tersedia asset lancar dalam membayar deviden sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden

Profitabilitas yang diukur dengan Return on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asset. Semakin baik sebuah perusahaan mengelola asset dalam menghasilkan laba maka perusahaan tersebut semakin mampu dalam membayar deviden

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan deviden

c. Leverage berpengaruh terhadap Kebijakan deviden.

Leverage adalah rasio hutang yang dapat diukur dengan Debt to Equity ratio (DER). Rasio DER mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah deviden yang akan dibayarkan.

H3 : Leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dari berbagai literatur. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan yaitu *textbook*, jurnal, tesis dan skripsi serta laporan keuangan perusahaan melalui situs www.idx.co.id [10]

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan dengan kategori indeks LQ45 periode Agustus 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2012 – 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. [9] Dari hasil pemilihan sampel diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan jumlah pengamatan 75 observasi

3.3. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional variabel dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Variabel</i>	<i>Parameter</i>	<i>Skala Pengukuran</i>
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menginvestasikan kembali laba atau membagikannya kepada pemegang saham.	$DPD = \frac{Dividend}{Net\ Income} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X1)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dari asset lancar	$CR = \frac{Asset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X3)	Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio

dimiliki perusahaan berasal
dari hutang dan modal.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji residual dengan bantuan program SPSS. Adapun model penelitian yang digunakan dalam uji hipotesis yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kebijakan Deviden
 a = Konstanta
 b1-b3 = Koefisien regresi
 X1 = Likuiditas (CR)
 X2 = Profitabilitas (ROA)
 X3 = Leverage (DER)
 e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian statistik F ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9811.908	3	3270.636	6.830	.000a
	Residual	33522.555	70	478.894		
	Total	43334.464	73			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini menunjukkan bahwa secara simultan Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) berpengaruh terhadap Kebijakan deviden pada perusahaan LQ 45 periode 2012- 2016.

2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian statistik t ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.903	11.018		3.168	.002
	CR	.016	.028	.094	.585	.560
	ROA	.851	.232	.442	3.669	.000
	DER	3.686	7.639	.081	.482	.631

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat dilihat bahwa nilai signifikan Likuiditas yang diproksikan terhadap current ratio adalah sebesar $0.560 > 0,05$. Hal ini menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- 2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai signifikansi Profitabilitas yang diproksikan terhadap Return on Asset (ROA) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan terhadap ROA berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- 3) Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *leverage* yang diproksikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,631 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian Koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.193	21.8836388

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* diperoleh sebesar 0,193. Nilai ini menjelaskan kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 19,3 % yang berarti kebijakan dividen mampu dijelaskan oleh Likuiditas, Profitabilitas dan , *leverage* sebesar 19,3 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diproksikan terhadap Current Ratio tidak berpengaruh pada kebijakan deviden pada perusahaan yang masuk kategori LQ 45 periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [6] tetapi bertentangan dengan penelitian lainnya [3] Current ratio seharusnya memberikan ketersediaan cash dalam membayar deviden tetapi current ratio juga dapat memberikan persepsi buruk sehingga tidak mempengaruhi kebijakan deviden.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan deviden

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan terhadap ROA berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [3] tetapi bertentangan dengan hasil penelitian lainnya yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden [6]. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

3. Pengaruh Leverage terhadap kebijakan deviden.

Hasil penelitian menunjukkan leverage yang diproksikan terhadap DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [4] tetapi bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan DER berpengaruh terhadap kebijakan deviden [6] Semakin tinggi DER menunjukkan jumlah hutang yang semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan membagi deviden, tetapi jumlah hutang yang tinggi tidak menghalangi perusahaan dalam membagi deviden karena perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemilik modal sehingga DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Secara simultan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
3. Nilai *Adjusted R square* diperoleh sebesar 0,193 yang berarti kebijakan dividen mampu dijelaskan oleh Likuiditas, Profitabilitas dan *leverage* sebesar 19,3 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain dalam menilai kebijakan dividen, yaitu dengan rasio pendapatan dividen (*Dividend Yield*). *Dividen yield* merupakan tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali. Hal ini tentu akan berdampak pada keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur profitabilitas yaitu indikator yang mampu memoderasi variabel independen yang digunakan terhadap kebijakan dividen, yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Mengingat rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan strategi yang dilakukan, sehingga memiliki keterkaitan yang cukup kuat bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen.

Referensi

- [1] J. C. V. Horne and J. M. Wachowicz, *Fundamental of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- [2] Hery, *Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- [3] M. Nurhayati, "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol 5 No.2 Juli 2013
- [4] M.A Arilaha, "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen" *Jurnal keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No.1, 2009
- [5] N. Fathonah and L. Amanah, "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Debt to Equity Terhadap Rasio Dividen," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 10, 2016.
- [6] H. A. Permana, "Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI," *Skripsi*, 2016.
- [7] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [8] W. R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [9] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- [10] Bursa Efek Indonesia, : <http://www.idx.co.id>